

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, yang Ibu kotanya Pasir Pengaraian. Kabupaten ini diberi julukan dengan nama Negeri Seribu Suluk (1000 Suluk), karena banyak terdapat surau-surau suluk yang dijadikan tempat shalat dan kegiatan keagamaan Islam. Berbagai seni pertunjukan yang berkembang dalam masyarakat Rokan Hulu yang berakar dari tradisi Islam, sebahagian besar tergolong kepada seni tradisi lisan seperti: Tari Persembahan, Dikie, Burdah, Kaba, Berzanji, Gambus, Marhaban, Gondang Borogong, dan lain-lain. Pertunjukan musik tradisional *Gondang Borogong*, diperuntukkan untuk upacara perkawinan.

Seni pertunjukan *Gondang Borogong* tumbuh dan berkembang sebagai hasil karya seni budaya yang merupakan khasanah budaya Rokan Hulu yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya oleh masyarakat pendukung. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sedyawati (1981:52) yang menyatakan bahwa “Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik, adat, atau kesepakatan bersama yang diwariskan secara turun-temurun mengenai perilaku.

Pertunjukan *Gondang Borogong* terdiri dari seperangkat alat musik antara lain: dua buah gendang, 6 buah *Calempong*, dan sebuah gong. *Gondang Borogong*

dimainkan oleh 5 orang pemain. Satu orang pemain pertama memainkan *Calempong* atau disebut dengan *pemain polalu*, pemain kedua memainkan *Calempong* atau yang disebut *pemain poningkah*, pemain ketiga memainkan gong dengan menyelaraskan dengan pemain pertama dan kedua, pemain keempat memainkan *gendang polalu* yang mengikuti tingkah *Calempong*, sedangkan pemain kelima memainkan *gendang poningkah* mengikuti tingkah *Ogong*.

Sebagai sebuah pertunjukan musik tradisional, *Gondang Borogong* sangat bernilai tinggi dan selalu ditampilkan dalam upacara adat perkawinan. Jika sebuah perhelatan menghadirkan *Gondang Borogong*, pertanda keluarga yang mengadakan perhelatan tersebut memotong hewan ternak kambing atau kerbau. Seperti yang diungkapkan oleh Tomars, kehadiran kelas atau golongan masyarakat akan menghadirkan pula gaya dan bentuk seni yang khas sesuai dengan selera estetis golongan tertentu (Soedarsono, 2001:53). Sejalan dengan ungkapan ini, bahwa seni pertunjukan *Gondang Borogong* mempunyai nilai-nilai estetis tersendiri sehingga sampai saat ini, *Gondang Borogong* dipergunakan masyarakat untuk Upacara Pernikahan di Desa Kepenuhan Barat.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji nilai-nilai estetis yang muncul dalam pertunjukan *Gondang Borogong* dalam upacara pernikahan di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian *Gondang Borogong* Desa Kepenuhan Barat, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan *Gondang Borogong* dalam upacara pernikahan di Desa Kepenuhan Barat.
2. Nilai-nilai estetik apa saja yang muncul dalam pertunjukan *Gondang Borogong* di Desa Kepenuhan Barat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji bentuk pertunjukan *Gondang Borogong* dalam upacara pernikahan di Desa Kepenuhan Barat
2. Menganalisis nilai-nilai estetik yang muncul dalam pertunjukan *Gondang Borogong* Desa Kepenuhan Barat.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian Nilai Estetik Pertunjukan *Gondang Borogong* Dalam Upacara Pernikahan di Desa Kepenuhan Barat, Kecamatan Kepenuhan,

Kabupaten Rokan Hulu diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian nilai estetik pertunjukan *Gondang Borogong* dalam Upacara Pernikahan di Desa Kepenuhan Barat antara lain:

- 1) Dapat memberikan wawasan di bidang seni pertunjukan, khususnya mengenai Nilai Estetik Pertunjukan *Gondang Borogong* Dalam Upacara Pernikahan di Desa Kepenuhan Barat.
- 2) Sumber informasi atau referensi bagi masyarakat secara umum dan masyarakat Desa Kepenuhan Barat secara khususnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian nilai estetik pertunjukan *Gondang Borogong* dalam Upacara Pernikahan di Desa Kepenuhan Barat antara lain: Dapat memberikan motivasi kepada masyarakat beserta seniman, khususnya di Desa Kepenuhan agar lebih giat dan kreatif dalam upaya melestarikan serta meningkatkan mutu dan kualitas seni pertunjukan daerah, sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas.

- 1) Sebagai dokumentasi dinas terkait, tentang nilai-nilai estetik pertunjukan *Gondang Borogong*.

- 2) Dapat menjadi ide pengarapan karya, yang berangkat dari nilai-nilai estetik pertunjukan *Gondang Borogong*

2. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kepenuhan Barat, tentang seni pertunjukan *Gondang Borogong* dan mampu mempertahankan kelestarian seni pertunjukan ini secara turun temurun dari generasi ke generasi, dan mampu membangkitkan semangat kepada kalangan muda khususnya untuk mempelajari seni pertunjukan *Gondang Borogong*.



